

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian merupakan suatu pendekatan terarah dan sistematis untuk pemecahan suatu masalah (Matthews dan Kostelis, 2011:4). Suatu penelitian tak akan terlepas dari objek penelitian. Objek penelitian adalah sifat keadaan (*attributes*) dari sesuatu benda atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Albert Kurniawan, 2014:69). Sasaran penelitian ini ialah untuk memprediksi *financial distress* atau kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan industri *Trade, Services* dan *Investment* periode 2009-2014 yang akan dinilai dengan menggunakan *accounting-based model* dan *market-based model* berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah prediksi *financial distress* pada laporan keuangan perusahaan industri *Trade, Services* dan *Investment* periode 2009-2014.

3.2 Metode Penelitian

Masalah penelitian yang diteliti akan berkaitan dengan metode penelitiannya agar tercipta kesinambungan antara gejala atau permasalahan yang ada dengan instrumen pemecahan masalahnya. Metode penelitian menurut Kumar (2008:4) adalah “*all those methode which are used by the researchers during the course of studying his research problem*” atau dapat diartikan sebagai semua

metode yang digunakan oleh para peneliti selama mempelajari masalah penelitiannya. Sedangkan menurut J.R Raco (2010:5) metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.

3.2.1 Jenis dan Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan *descriptive study* atau penelitian deskriptif. Asep Hermawan (2009:18) mengemukakan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang memaparkan suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena. Lebih lanjut, Kumar (2011:10) menjelaskan bahwa

A research study classified as a descriptive study attempts to describe systematically a situation, problem, phenomenon, service or programme, or provide information about, say, the living conditions of a community, or describes attitudes towards an issue.

Pengertian dari penjelasan tersebut adalah bahwa sebuah studi penelitian diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif jika mencoba untuk menggambarkan secara sistematis situasi, masalah, fenomena, layanan atau program, atau memberikan informasi tentang kondisi hidup masyarakat, atau menggambarkan sikap terhadap suatu masalah.

Metode atau desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan, oleh karena itu rumusan hipotesis jarang ditemukan dalam penelitian deskriptif (Anwar Sanusi, 2011:13-14).

Selain itu, penelitian ini menggunakan *time-series design*. Sugiyono (2012:78) menjelaskan *time-series design* adalah desain penelitian yang bermaksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan suatu keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan, karena keadaannya labil, tidak menentu dan tidak konsisten. Maka peneliti menganalisis bagaimana prediksi *financial distress* dengan menggunakan *accounting-based model*, dan *market-based model* pada perusahaan dalam industri *Trade, Services* dan *Investment* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Matthews dan Kostelis (2011:20) adalah “*specific aspects that are measured in other research studies based on the reasearch question*” yang dapat diartikan sebagai aspek-aspek tertentu yang diukur dalam studi penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian, sedangkan operasional dalam penelitian merupakan “*statement of how the research variable will be measured in the context of the specific research study*” yang dapat diartikan sebagai pernyataan tentang bagaimana variabel penelitian akan diukur dalam konteks studi penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa operasionalisasi penelitian menjelaskan tentang bagaimana suatu variabel yang digunakan akan diukur dalam penelitian. Pada halaman berikut merupakan Tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel dari penelitian ini.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Financial Distress</i>	<p>Kesulitan keuangan dalam terminologi perusahaan merupakan status keuangan yang tidak menguntungkan sebuah perusahaan, terutama ketika tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.</p> <p>(Rajni Sofat dan Preeti Hiro, 2011:387)</p>	<p><i>Accounting-Based</i> dengan <i>Hazard rate</i></p> $\Pr(y_{i,t} = 1) = \frac{1}{1 + e^{-X_{i,t} \cdot \beta}}$ <p>Dimana :</p> <p>$\Pr(y_{i,t} = 1) = \text{financial distress}$</p> <p>$e = \text{natural logarithm (2,7183)}$</p> <p>$X_{i,t}(1) = \text{SALES_TA}$</p> <p>$X_{i,t}(2) = \text{CL_TA}$</p> <p>$X_{i,t}(3) = \text{LIQUID}$</p> <p>$\beta = \text{Koefisien waktu dalam penelitian}$</p> <p>(Nam et.al dalam Denissa Satriavi, 2011)</p> <p>(Charalambakis, 2013)</p>	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Financial Distress</i>	<p>Kesulitan keuangan dalam terminologi perusahaan merupakan status keuangan yang tidak menguntungkan sebuah perusahaan, terutama ketika tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.</p> <p>(Rajni Sofat dan Preeti Hiro, 2011:387)</p>	<p><i>Market-Based</i> dengan <i>Hazard rate</i></p> $\Pr(y_{i,t} = 1) = \frac{1}{1 + e^{-X_{i,t} \cdot \beta}}$ <p>Dimana :</p> <p>$\Pr(y_{i,t} = 1) = \text{financial distress}$ $e = \text{natural logarithm (2,7183)}$ $X_{i,t}(1) = \text{Market Size}$ $X_{i,t}(2) = \text{Market to Book Value}$ $\beta = \text{Koefisien waktu dalam penelitian}$</p> <p>(Nam et.al dalam Denissa Satriavi, 2011) (Charalambakis, 2013) (Brigham dan Houston dalam Endang Afriyeni, 2012)</p>	Rasio

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder atau *secondary data* dimana menurut Hair Jr. dkk (2011:111) menjelaskan *secondary data* sebagai “*data used for research that was not gathered directly and purposefully for the project under consideration*” atau dapat diartikan sebagai data yang digunakan untuk penelitian yang tidak dikumpulkan secara langsung dan sengaja dalam

proyek yang sedang dipertimbangkan. Sedangkan menurut Johnson (2012:212) data sekunder yaitu “*data that were collected, recorded, or left behind at an earlier time, usually by a different person and often for an entirely different purpose than the current research purpose at hand.*” atau dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan, direkam, atau yang ditinggalkan pada waktu sebelumnya, biasanya dengan orang yang berbeda dan sering untuk tujuan yang sama sekali berbeda dari tujuan penelitian saat ini.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, maka yang menjadi data dan sumber data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Profil BEI dan Industri <i>Trade, Services</i> dan <i>Investment</i>	Laporan Publikasi Profil BEI dan Profil Perusahaan dalam industri <i>Trade, Services</i> dan <i>Investment</i> di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)	Sekunder
2	<i>Annual Report IDX Statistics</i>	Laporan Publikasi Tahunan Statistik Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)	Sekunder
3	<i>Annual Report 53</i> Perusahaan dalam Industri <i>Trade, Services</i> dan <i>Investment</i> periode 2009-2014	Laporan Publikasi Keuangan Tahunan 53 perusahaan dalam industri <i>Trade, Services</i> dan <i>Investment</i> di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)	Sekunder
4	Harga saham, <i>market capitalization, Market to Book Value</i> perusahaan periode 2009-2014	Laporan Publikasi Perusahaan dalam industri <i>Trade, Services</i> dan <i>Investment</i> di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)	Sekunder

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampling

3.2.4.1 Populasi

Menurut Hair Jr. dkk (2011:164) “*a population is thus the total of all the elements that share a common set of characteristics.*” yang berarti sebuah populasi merupakan total semua unsur yang memiliki kesamaan karakteristik. Sedangkan Johnson (2012:218) mengemukakan “*population is the large group to which a researcher wants to generalize the sample results*”. Penjelasan dari pengertian tersebut yaitu populasi adalah kelompok atau grup besar yang peneliti inginkan untuk menggeneralisasi hasil sampel.

Berdasarkan penjelasan populasi yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri *Trade, Services* dan *Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

3.2.4.2 Sampel

Menurut Johnson (2012:217) “*a sample is a set of elements taken from a larger population according to certain rules*” yang dapat diartikan bahwa sampel adalah seperangkat elemen yang diambil dari populasi yang lebih besar sesuai dengan aturan-aturan tertentu. Sedangkan menurut Hair Jr. dkk (2011:163) “*a sample is a relatively small subset of the population*” yang berarti sampel adalah bagian yang relatif kecil dari populasi.

Penentuan sampel mana yang akan digunakan untuk penelitian merupakan bagian dari *sampling*. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2012:81) bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan

sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana Sugiyono (2012:81) menjelaskan teknik ini sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam penelitian ini ialah :

1. Data keuangan perusahaan dalam Industri *Trade, Services* dan *Investment* tahun 2009-2014 yang dinyatakan dalam Rupiah.
2. Data harga saham perusahaan pada perdagangan terakhir di tahun 2009-2014.
3. Perusahaan dalam Industri *Trade, Services* dan *Investment* yang memiliki perolehan EPS negatif tahun 2009-2014.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan yang terindikasi mengalami kondisi kesulitan keuangan dengan EPS negatif dalam industri *Trade, Services* dan *Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Johnson (2012:195) dapat dilakukan dengan *tests, questionnaires, interviews, focus groups, observation*, dan *secondary data or existing data*. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder atau *secondary data* sehingga teknik pengumpulan datanya pun harus disesuaikan dengan hal tersebut. Teknik pengumpulan data dengan *secondary data* menurut Johnson (2012:217) terbagi menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut :

1. *Personal Documents*

Teknik pengumpulan data dengan *personal documents* merupakan segala sesuatu yang ditulis, dipotret, atau direkam untuk tujuan pribadi. Contoh: surat, catatan harian, *correspondence*, video keluarga, dan foto.

2. *Official Documents*

Merupakan segala sesuatu yang ditulis, dipotret, atau direkam oleh suatu organisasi publik atau organisasi *private*. Contoh: koran, jurnal pendidikan dan majalah, panduan kurikulum, *annual reports* atau laporan tahunan, dll.

3. *Physical Data*

Dapat diartikan sebagai rekam jejak fisik yang ditinggalkan oleh orang-orang saat mereka mengambil bagian dalam berbagai kegiatan. *Physical data* dapat juga dikatakan sebagai contoh kebudayaan material seperti penggunaan dalam pakaian, bangunan, buku-buku, reklame, dan seni.

4. *Archived Data*

Merupakan data yang pada awalnya digunakan untuk tujuan penelitian dan kemudian disimpan, seperti data sensus.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan *official document* dimana data sekunder yang diambil berasal dari laporan publikasi Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bryman (2012:13) “*data analysis is a stage that incorporates several elements.*” yang berarti bahwa analisis data adalah tahap yang menggabungkan beberapa elemen. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Menghitung variabel prediktor dari setiap model. Perhitungan variabel prediktor dari *Accounting-Based Model* pada penelitian ini mengikuti perhitungan variabel dari Charalambakis (2013) seperti berikut :
 - a. Variabel prediktor pertama (X1), yaitu dengan membagi penjualan (*sales*) dengan *total assets*.
 - b. Variabel prediktor kedua (X2), yaitu *current liabilities* dibagi dengan *total assets*.
 - c. Variabel prediktor ketiga (X3), yaitu selisih dari *current assets* dan *current liabilities* dibagi dengan *total assets*.
2. Perhitungan variabel prediktor dari *Market-Based Model* pada penelitian ini mengikuti perhitungan variabel dari Charalambakis (2013), dan dari Brigham dan Houston (dalam Endang Afriyeni, 2012), sebagai berikut :
 - a. Variabel prediktor pertama (X1), yaitu log dari *market capitalization* dibagi dengan *top 20 market capitalization*
 - b. Variabel prediktor kedua (X2), yaitu nilai dari *market to book value*
3. Menghitung nilai prediksi kesulitan keuangan atau *financial distress* perusahaan dengan menggunakan *accounting-based model*, dan *market-based model* dengan perhitungan *hazard rate* seperti berikut :
 - a. Perhitungan dengan *Accounting-Based Model (Hazard rate)*

$$\Pr(y_{i,t} = 1) = \frac{1}{1 + e^{-X_{i,t} \cdot \beta}}$$

Dimana :

$\Pr(y_{i,t} = 1) = \text{financial distress}$

$e = \text{natural logarithm (2,7183)}$

$X_{i,t}(1) = \text{SALES_TA}$

$X_{i,t}(2) = \text{CL_TA}$

$X_{i,t}(3) = \text{LIQUID}$

$\beta = \text{Koefisien waktu dalam penelitian}$

(Nam et.al dalam Denissa Satriavi, 2011), (Charalambakis,2013) dan Brigham dan Houston (dalam Endang Afriyeni, 2012)

b. Perhitungan dengan *Market-Based Model (Hazard Rate)*

$$\Pr(y_{i,t} = 1) = \frac{1}{1 + e^{-X_{i,t} \cdot \beta}}$$

Dimana :

$\Pr(y_{i,t} = 1) = \text{financial distress}$

$e = \text{natural logarithm (2,7183)}$

$X_{i,t}(1) = \text{Market Size}$

$X_{i,t}(2) = \text{Market to Book Value}$

$\beta = \text{Koefisien waktu dalam penelitian}$

(Nam et.al dalam Denissa Satriavi, 2011), (Charalambakis, 2013) dan Brigham dan Houston (dalam Endang Afriyeni, 2012)

4. Mengkategorikan perusahaan mengalami *distress* atau *non-distress*

dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika $\Pr(y_{i,t} = 1)$ nilainya = 1 maka perusahaan mengalami *financial distress*

b. Jika $Pr (y_{i,t} = 1)$ nilainya = 0 maka perusahaan tidak mengalami *financial distress*

c. Nilai *cut off*

Andreica (2009) menjelaskan bahwa dalam menentukan perusahaan berada dalam kategori *distress* atau *non-distress* diperlukan nilai *cut off* yaitu sebesar 0,5. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $Pr (y_{i,t} = 1)$ nilainya $>$ (lebih dari) atau = 0,5 maka perusahaan mengalami *financial distress*

Jika $Pr (y_{i,t} = 1)$ nilainya $<$ (kurang dari) atau = 0,49 maka perusahaan mengalami *financial distress*

(Nam et.al dalam Denissa Satriavi, 2011), (Charalambakis, 2013) dan (Andreica,2009)

5. Menarik kesimpulan dari hasil analisis.